

PERAN LITERASI KEUANGAN DIGITAL DALAM MEMEDIASI PENGUNAAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP INKLUSI KEUANGAN PADA UKM DI SUMATERA BARAT

Mutiara Putri Zulfikar Sinuraya¹, Fivi Anggraini²

¹Mahasiswa,²Dosen Program Studi Akuntansi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta

Email: mutiaraputrisinuraya@gmail.com, fivianggraini@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh penggunaan *financial technology* terhadap inklusi keuangan dengan literasi keuangan digital sebagai variabel mediasi pada UKM di Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 253 UKM yang berada di Sumatera Barat. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Kuesioner disebar dengan mengunjungi UKM ke tempat usahanya secara langsung dan dengan menggunakan google formulir untuk daerah yang tidak terjangkau oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*), untuk menganalisis data menggunakan program Smart-PLS 3. Hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan *financial technology* dan literasi keuangan digital berpengaruh terhadap inklusi keuangan, penggunaan *financial technology* berpengaruh terhadap literasi keuangan digital, dan penggunaan *financial technology* berpengaruh terhadap inklusi keuangan dengan literasi keuangan digital sebagai variabel mediasi.

Kata Kunci: penggunaan *financial technology*, literasi keuangan digital, inklusi keuangan

ABSTRACT

This study aims to empirically analyze the effect of financial technology use on financial inclusion, with digital financial literacy as a mediating variable, in SMEs in West Sumatra. This study employed purposive sampling with a sample of 253 SMEs in West Sumatra. The data collection method used in this study was a survey method. Questionnaires were distributed by visiting SMEs at their business premises directly and using Google Forms for areas not covered by the researcher. This study employed path analysis to analyze the data using the Smart-PLS 3 program. The results of the study demonstrate that the use of financial technology and digital financial literacy influence financial inclusion, the use of financial technology influences digital financial literacy, and the use of financial technology influences financial inclusion with digital financial literacy as a mediating variable.

Keyword: use of financial technology, digital financial literacy, financial inclusion

PENDAHULUAN

Inklusi keuangan adalah alat yang dapat digunakan untuk memberantas kemiskinan dan juga salah satu agenda global utama untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara (Sharizan et al., 2021). Sangat penting untuk memastikan bahwa seseorang memiliki akses ke layanan keuangan dan masalah perencanaan keuangan telah mendapat banyak perhatian dari para pembuat kebijakan dan akademisi (Ozili, 2021). Masalah inklusi keuangan terus menjadi

hambatan penting bagi pemerataan sudut pandang keuangan global, bahkan dengan semua kemajuan ekonomi yang kita lihat di seluruh dunia.

Inklusi keuangan telah menjadi fokus utama di banyak negara, terutama di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan inklusi keuangan menjadi salah satu strategi utama guna mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang ditetapkan PBB (Demirguc-Kunt et al., 2017). Berdasarkan Perpres Nomor 114 Tahun 2020 mengenai Strategi Nasional Keuangan Inklusif, sasaran utama untuk meningkatkan angka inklusi keuangan adalah di kalangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

Menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024 yang dilaksanakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2024) tingkat inklusi keuangan nasional berada pada angka 75,02% dan tahun 2022 inklusi keuangan berada di angka 85,1%. Inklusi keuangan hasil SNLIK tahun 2024 tidak bisa dibandingkan dengan tahun 2022 maupun tahun-tahun sebelumnya karena ada perbedaan metodologi sampling yang dilakukan (OJK, 2024). Meskipun demikian, angka tersebut masih jauh dari target inklusi keuangan yang ditetapkan pemerintah yaitu mencapai 90 persen pada tahun 2024 yang sudah ditetapkan melalui Perpres Nomor 114 Tahun 2020.

Aleemi et al. (2023) menegaskan bahwa salah satu solusi yang menjanjikan untuk meningkatkan inklusi keuangan adalah dengan penyebaran *financial technology*. Hal ini dapat memperluas jangkauan dan aksesibilitas layanan keuangan kepada masyarakat luas. Business et al. (2021) menyatakan bahwa *fintech* adalah serangkaian layanan digital baru yang terdiri dari satu atau lebih layanan keuangan. *Financial technology (fintech)* telah berperan sebagai alat utama dalam memperluas akses layanan keuangan untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM) (Vuković et al., 2024). *Fintech* menyediakan solusi digital seperti pinjaman *peer-to-peer*, dompet elektronik, dan sistem pembayaran digital yang memudahkan UKM yang sebelumnya sulit dijangkau oleh layanan keuangan formal untuk memperoleh akses keuangan yang lebih inklusif dan efisien (Syauqi et al., 2023). Namun, penggunaan *fintech* juga menghadapi tantangan seperti, tingkat literasi digital yang rendah dan kurangnya kepercayaan pengguna terhadap keamanan data (Del Sarto & Ozili, 2025). Dalam menjawab tantangan tersebut, peran literasi keuangan digital menjadi penting, yang melibatkan pengetahuan tentang produk *fintech* dan pengelolaannya (Ravikumar et al., 2022).

Literasi keuangan digital merupakan penggabungan literasi digital dengan literasi keuangan (Lyons & Kass-Hanna, 2021). Literasi keuangan terkait dengan kemampuan seseorang dalam menguasai konsep-konsep yang mendasari ekonomi dan keuangan yang membantu dalam membuat keputusan keuangan, sedangkan literasi digital berkaitan dengan kemahiran seseorang dalam menggunakan teknologi digital (Lo Prete, 2022). Pemahaman literasi keuangan digital sangat penting untuk memperluas inklusi keuangan UKM, karena dengan pengetahuan yang lebih baik tentang penggunaan *fintech*, pelaku UKM dapat memanfaatkan layanan keuangan digital secara maksimal (Desy et al., 2024).

KAJIAN LITERATUR

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan kerangka teoritis dalam psikologi yang berfungsi menganalisis serta memprediksi tingkah laku manusia. TPB adalah perluasan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikembangkan oleh Aznes pada tahun 1991. TPB menyatakan bahwa niat seseorang untuk berperilaku dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subjektif (*subjective norms*) dan kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*) (Ajzen, 1991). Inklusi keuangan berhubungan dengan *theory of planned behavior* yang berkaitan dengan tersedianya akses dan keputusan individu dalam memanfaatkan produk serta layanan keuangan. Sikap terhadap perilaku

keuangan menunjukkan penilaian positif maupun negatif seseorang terhadap keterlibatan dalam layanan keuangan formal. Norma subjektif memengaruhi melalui tekanan sosial atau dukungan dari lingkungan sekitar yang mendorong penggunaan layanan keuangan digital. Persepsi kontrol perilaku, penting untuk menjelaskan sejauh mana individu merasa mampu dan mengendalikan akses serta penggunaan layanan keuangan.

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) dikemukakan oleh Davis (1980) dalam teorinya terkait perilaku penggunaan terhadap teknologi. Davis (1980) mendefinisikan *Technology Acceptance Model (TAM)* sebagai model yang dibuat untuk memprediksi tingkat penerimaan pengguna terhadap teknologi informasi. Tujuan utama dari TAM adalah untuk menjelaskan proses penerimaan teknologi yang kemudian memengaruhi perilaku pengguna terhadap berbagai jenis teknologi dan kelompok pengguna yang berbeda. TAM menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang memengaruhi penerimaan teknologi, yaitu *perceived usefulness* (kegunaan yang dirasakan) dan *perceived ease of use* (manfaat yang dirasakan). Penerapan *financial technology (fintech)* sangat tepat dijelaskan melalui pendekatan TAM, karena keputusan pelaku UKM untuk memanfaatkan layanan *fintech* dipengaruhi oleh sejauh mana mereka merasakan manfaat (*perceived usefulness*) dan kemudahan dalam menggunakan (*perceived ease of use*) aplikasi maupun sistem yang tersedia.

Inklusi Keuangan

Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (2022), inklusi keuangan adalah ketersediaan akses bagi individu untuk menggunakan produk atau layanan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan resmi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka untuk mencapai kesejahteraan. Menurut Bank Indonesia (2022), inklusi keuangan merupakan hak setiap individu untuk mengakses layanan sektor keuangan yang cepat, mudah, informatif, dan terjangkau, dengan tetap memperhatikan aspek kerahasiaan dan keamanan data pribadi pengguna layanan. Bank Indonesia menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi guna meningkatkan jangkauan akses masyarakat terhadap layanan keuangan, khususnya di wilayah terpencil atau bagian kelompok yang masih minim akses ke sistem keuangan formal.

Penggunaan Financial Technology

Financial technology (fintech) adalah penggabungan unsur teknologi dengan sektor keuangan yang bertujuan menghadirkan inovasi dalam layanan keuangan serta meningkatkan efisiensi dan mutu layanan yang disediakan oleh industri keuangan (Yahya & Efitra, 2023). Menurut Barroso & Laborda (2022), *financial technology* adalah generasi baru layanan keuangan berbasis teknologi digital dan analitik data yang bertujuan memberikan alternatif yang lebih efisien yang berpusat pada pengguna. Menurut Mostafa et al. (2023), penggunaan *financial technology* adalah cerminan bagaimana individu berinteraksi serta mengakses layanan keuangan digital berdasarkan persepsi kemudahan, kepercayaan, dan aksesibilitas.

Literasi Keuangan Digital

Literasi keuangan digital adalah gabungan dari dua konsep, yaitu literasi keuangan dan teknologi digital. Literasi keuangan digital dapat dimaknai sebagai pemahaman dan pengetahuan seseorang mengenai layanan serta produk keuangan yang diakses melalui teknologi digital (Rahayu, 2022). Menurut, *Alliance for Financial Inclusion* (2021) literasi keuangan digital didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam memperoleh pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan untuk memanfaatkan produk serta layanan keuangan digital secara aman. Literasi keuangan digital adalah kemampuan seseorang dalam

memahami, mengakses, dan memanfaatkan informasi keuangan yang tersedia di platform digital guna membuat keputusan keuangan yang tepat (OECD, 2022).

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Penggunaan *Financial Technology* terhadap Inklusi Keuangan

Fintech membantu usaha kecil dan individu yang mungkin tidak memenuhi syarat untuk pinjaman tradisional untuk menerima bantuan keuangan melalui layanan keuangan mikro dan pinjaman *peer-to-peer* (Yue et al., 2022). Jadi, *fintech* bukan hanya untuk pelanggan yang paham teknologi tetapi *fintech* juga membuat layanan keuangan jauh lebih terjangkau untuk masyarakat dengan keterbatasan ekonomi. Kondisi ini akan membuka pintu bagi mereka yang mungkin belum menjadi bagian dari sistem keuangan formal untuk mulai menggunakan layanan *fintech* dan menjadi bagian dari sistem keuangan formal (Okello & Munene, 2021). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Penggunaan financial technology berpengaruh terhadap inklusi keuangan

Pengaruh Penggunaan *Financial Technology* terhadap Literasi Keuangan Digital

Penggunaan teknologi finansial (*fintech*) semakin diakui sebagai faktor utama dalam meningkatkan literasi keuangan digital, karena interaksi langsung pengguna dengan aplikasi keuangan berbasis teknologi mendorong pembelajaran melalui pengalaman praktis (Ben Belgacem et al., 2024). Ozili (2021) menegaskan bahwa kemajuan teknologi keuangan telah menciptakan ekosistem pembelajaran finansial baru yang berbasis digital, yang secara tidak langsung meningkatkan literasi keuangan digital individu melalui pengalaman penggunaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Penggunaan financial technology berpengaruh terhadap literasi keuangan digital

Pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Inklusi Keuangan

Literasi keuangan digital meningkatkan kemampuan masyarakat agar secara efektif mengurangi potensi risiko serta memberikan dampak positif terhadap persepsi individu mengenai risiko yang timbul dari penggunaan layanan digital (P. Kumar et al., 2023). Literasi keuangan digital memiliki dampak positif bagi inklusi keuangan dengan mendorong penggunaan layanan digital yang lebih besar, memberdayakan masyarakat untuk membuat keputusan yang tepat dan meningkatkan pengambilan keputusan dalam transaksi digital (Uthaileang & Kiattisin, 2023). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Literasi keuangan digital berpengaruh terhadap inklusi keuangan

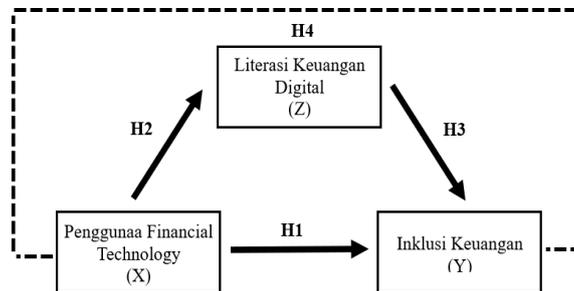
Pengaruh Penggunaan *Financial Technology* terhadap Inklusi Keuangan dengan Literasi Keuangan Digital sebagai Mediasi

Keberhasilan peningkatan inklusi ini sangat bergantung pada tingkat literasi keuangan digital dari para penggunanya (Morgan et al., 2019). Literasi keuangan digital sangat berpengaruh dalam menghubungkan adopsi layanan keuangan digital dengan perilaku keuangan yang inklusif, karena individu yang menguasai literasi keuangan digital lebih mampu mengerti, mengakses, dan menggunakan berbagai produk *fintech* secara bertanggung jawab (Amnas & Selvam, 2024). Pemahaman literasi keuangan digital yang memadai dapat memudahkan masyarakat untuk mengenal banyak layanan dan produk keuangan digital, seperti dompet elektronik, perbankan seluler, dan investasi secara online (Kumar et al., 2024). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah

sebagai berikut:

H4: Literasi keuangan digital memediasi hubungan antara penggunaan financial technology dan inklusi keuangan.

Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi populasi usaha kecil menengah (UKM) di wilayah Sumatera Barat. Populasi yang menjadi subjek penelitian ini adalah UKM yang beroperasi di 19 kabupaten/kota yang berada di provinsi Sumatera Barat. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer. Data ini diperoleh melalui dua metode yaitu peneliti menyebarkan kuesioner secara langsung dan menyebarkan kuesioner melalui link google form kepada UKM yang sudah ditargetkan. Pengukuran variabel dalam kuesioner menggunakan skala likert. Variabel-variabel penelitian ini diukur dengan rentang pembobotan dari sangat setuju (5), setuju (4), netral (3), tidak setuju (2), hingga sangat tidak setuju (1).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Inklusi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2022), inklusi keuangan adalah ketersediaan akses bagi individu untuk menggunakan produk atau layanan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan resmi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka untuk mencapai kesejahteraan. Kuesioner yang digunakan untuk variabel ini diadopsi dari penelitian (Okello & Ntayi, 2021) terdiri dari sembilan item pertanyaan menggunakan skala likert dengan rentang pembobotan dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (5).

Penggunaan *Financial Technology*

Menurut Mostafa et al. (2023) penggunaan *financial technology* adalah cerminan bagaimana individu berinteraksi dan memanfaatkan layanan keuangan digital yang dipengaruhi oleh persepsi kemudahan, kepercayaan, dan aksesibilitas. Kuesioner yang digunakan untuk variabel ini diadopsi dari penelitian Venkatesh et al. (2012) yang terdiri dari sembilan item pertanyaan menggunakan skala likert dengan rentang pembobotan dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (5).

Literasi Keuangan Digital

Menurut Adnan et al. (2023), literasi keuangan digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan layanan keuangan digital, termasuk tentang produk keuangan digital, keterampilan teknis untuk menggunakan platform digital, serta kesadaran akan resiko keuangan digital. Kuesioner yang digunakan untuk variabel ini diadopsi dari penelitian

Ravikumar et al. (2022) yang terdiri dari delapan item pertanyaan menggunakan skala likert dengan tentang pembobotan dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (5).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Measurement Model Assessment

Reliability Construct and Validity

Untuk mengukur reliabilitas konstruk dan validitas dilakukan dengan tiga kriteria yaitu *cronbach's alpha*, *composite reliability* dan *average variance extracted (AVE)* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Konstruk dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* mencapai 0,70 serta nilai AVE yang memenuhi syarat yaitu lebih besar dari 0,50 (Ghozali & Latan, 2015).

Tabel 2. Reliability Construct and Validity

Laten Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE
Rule of thumb	> 0.70	> 0.70	> 0.50
Penggunaan <i>Financial Technology</i>	0,919	0,934	0,639
Literasi Keuangan Digital	0,855	0,892	0,581
Inklusi Keuangan	0,930	0,942	0,672

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS (2025)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa setiap variabel penelitian memiliki nilai *cronbach's alpha* dan nilai *composite reliability* yang berada diatas cut off 0,70. Selain itu, nilai *average variance extracted (AVE)* yang juga berada diatas 0,50. Hal ini menunjukkan seluruh pertanyaan yang digunakan dalam mengukur variabel penelitian dinyatakan handal.

Discriminant Validity

Menurut Ghozali & Latan (2015) bahwa analisis *discriminant validity* bertujuan untuk memastikan setiap pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian tepat dan layak. Pada metode *fornell-larcker criterio*, suatu variabel dikatakan memiliki *discriminant validity* jika nilai korelasi variabel tersebut dengan dirinya sendiri lebih besar daripada korelasinya dengan variabel lain.

Tabel 3. Hasil Pengujian *Discriminant Validity*

Variabel	Inklusi Keuangan	Literasi Keuangan Digital	Penggunaan <i>Financial Technology</i>
Inklusi Keuangan	0,819		
Literasi Keuangan Digital	0,690	0,762	
Penggunaan <i>Financial Technology</i>	0,763	0,753	0,799

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS (2025)

Berdasarkan tabel 3, dapat disimpulkan bahwa setiap konstruk memiliki *discriminant validity* yang memadai. Nilai diagonal menunjukkan nilai AVE akar kuadrat yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai korelasi antar konstruk lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki *discriminant validity* yang baik.

Structural Model Assessment

R-Square

R-square digunakan untuk memastikan bahwa variabel penelitian yang membentuk model analisis adalah variabel yang tepat, yang ditunjukkan oleh kontribusi persentase hasil pengujian yang diperoleh. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah diuji, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. R-Square

Variabel	R- Square	Adjusted R Square	Hasil
Inklusi Keuangan	0,613	0,610	Moderat
Literasi Keuangan Digital	0,567	0,565	Moderat

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS (2025)

Dari tabel 4 dapat dilihat variabel inklusi keuangan memiliki R-square sebesar 0,613 yang berarti sebesar 61,3% variasi pada inklusi keuangan dapat dijelaskan oleh variabel penggunaan *financial technology* dan literasi keuangan digital. Selanjutnya, variabel literasi keuangan digital memiliki nilai R-square sebesar 0,567 yang berarti sebesar 56,7% variasi pada literasi keuangan digital dapat dijelaskan oleh variabel penggunaan *financial technology*.

Uji Hipotesis

Hipotesis dianggap diterima jika nilai t-statistic > 1,96 dan p-values < 0,05. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan menggunakan program SmartPLS, diperoleh rangkuman hasil seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis

	Original Sample	Sample Mean	Standart Deviation	T Statistics	P Values	Hasil Hipotesis
PFT → IK	0,561	0,564	0,078	7,199	0,000	H1 Diterima
PFT → LKD	0,753	0,750	0,039	19,138	0,000	H2 Diterima
LKD → IK	0,268	0,264	0,082	3,283	0,001	H3 Diterima
PFT→LKD→IK	0,164	0,167	0,053	3,079	0,002	H4 Diterima

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS (2025)

Note: IK = Inklusi keuangan; LKD = Literasi Keuangan Digital, PFT = Penggunaan *Financial Technology*

Berdasarkan tabel 5 hasil pengolahan data yang dilakukan terlihat bahwa pengaruh penggunaan *financial technology* terhadap inklusi keuangan memiliki nilai t-statistic 7,199 dan p-value 0,000 dimana dapat disimpulkan bahwa penggunaan *financial technology* berpengaruh terhadap inklusi keuangan sehingga hipotesis 1 diterima. Penelitian ini menunjukkan hasil yang sejalan dengan temuan Adhikari et al. (2024), Shaikh et al. (2023), Aleemi et al. (2023), dan Rahmadanti et al. (2023) yang menyatakan bahwa semakin tinggi penggunaan *fintech*, maka semakin luas juga jangkauan layanan keuangan yang dirasakan dan akan mendorong peningkatan inklusi keuangan secara menyeluruh.

Pengaruh penggunaan *financial technology* terhadap literasi keuangan digital memiliki nilai t-statistic sebesar 19,138 dan p-value 0,000 dimana dapat disimpulkan bahwa penggunaan *financial technology* berpengaruh terhadap literasi keuangan digital sehingga hipotesis 2 diterima. Penelitian ini menunjukkan hasil yang sejalan dengan temuan Adhikari et al. (2024), Amnas & Selvam (2024), Taufiq et al. (2023), dan Ozili (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan *financial technology* mempermudah pendidikan keuangan melalui penyediaan bahan edukatif dan pembelajaran praktis sehingga meningkatkan pemahaman dan kepercayaan diri dalam menggunakan layanan keuangan digital.

Selanjutnya, pengaruh literasi keuangan digital terhadap inklusi keuangan memiliki nilai t-statistic sebesar 3,283 dan p-value 0,001 dimana dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh terhadap inklusi keuangan sehingga hipotesis 3 diterima. Penelitian ini menunjukkan hasil yang sejalan dengan temuan Ravikumar et al. (2022), Amnas & Selvam (2024), Choung et al. (2024) dan Tiony (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan digital dapat mengurangi ketidakpastian dan membangun kepercayaan terhadap sistem keuangan digital, yang dapat memperluas jangkauan inklusi keuangan.

Kemudian, pengaruh penggunaan *financial technology* terhadap inklusi keuangan yang dimediasi oleh literasi keuangan digital memiliki nilai t-statistic sebesar 3,079 dan nilai p-

value sebesar 0,002 maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan digital dapat memediasi pengaruh penggunaan *financial technology* terhadap inklusi keuangan sehingga hipotesis 4 diterima. Penelitian ini menunjukkan hasil yang sejalan dengan temuan Amnas & Selvam (2024) dan Adhikari et al. (2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan digital mampu memediasi penggunaan *financial technology* terhadap inklusi keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan *financial technology* berpengaruh terhadap inklusi keuangan. Semakin banyak yang menggunakan *financial technology*, semakin besar peluang untuk terlibat dalam aktivitas keuangan formal. Penggunaan *financial technology* berpengaruh terhadap literasi keuangan digital. Semakin sering menggunakan *financial technology*, maka semakin meningkat pula pengetahuan dan keterampilannya dalam mengelola keuangan secara digital. Literasi keuangan digital berpengaruh terhadap inklusi keuangan. Dengan literasi keuangan digital yang memadai akan mengoptimalkan penggunaan *financial technology* yang peningkatan inklusi keuangan. Dan literasi keuangan digital mampu memediasi hubungan antara Penggunaan *financial technology* dan inklusi keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikari, M., Ghimire, D. M., & Lama, A. D. (2024). *Green human resource management for FinTech and Financial Inclusion : Exploring the organizational sustainability : lessons from Mediating Role insurance companies in emerging market*. 1(1), 117–136.
- Adnan, M. F., Rahim, N. M., & Ali, N. (2023). Determinants of Digital Financial Literacy From Students' Perspective. *Corporate Governance and Organizational Behavior Review*, 7(2), 168–177. <https://doi.org/10.22495/cgobrv7i2p15>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Aleemi, A. R., Javaid, F., & Hafeez, S. S. (2023). Finclusion: The nexus of Fintech and financial inclusion against banks' market power. *Heliyon*, 9(12), e22551. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e22551>
- Amnas, M. B., & Selvam, M. (2024). *FinTech and Financial Inclusion : Exploring the Mediating Role of Digital Financial Literacy and the Moderating Influence of Perceived Regulatory Support*.
- Barroso, M., & Laborda, J. (2022). Digital transformation and the emergence of the Fintech sector: Systematic literature review. *Digital Business*, 2, 100028. <https://doi.org/10.1016/j.digbus.2022.100028>
- Ben Belgacem, S., Khatoun, G., Bala, H., & Alzuman, A. (2024). The Role of Financial Technology on the Nexus Between Demographic, Socio-economic, and Psychological Factors, and the Financial Literacy Gap. *SAGE Open*, 14(2), 1–12. <https://doi.org/10.1177/21582440241255678>
- Business, G., Othman, N., Zaghlol, A. K., & Ramdhan, N. A. (2021). *The Nexus between FinTech Adoption and Financial Development in Malaysia : An Overview*. November.
- Chong, Y., Chatterjee, S., & Pak, T.-Y. (2024). Digital financial literacy and financial well-being. *Emerging Perspectives on Financial Well-Being*, 57–73. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-1750-1.ch003>
- D. Davis, J. (1980). Tissue culture studies of the human lymphocyte. *Science*, 146(3652), 1648–1655. <https://doi.org/10.1126/science.146.3652.1648>
- Del Sarto, N., & Ozili, P. K. (2025). FinTech and financial inclusion in emerging markets: a bibliometric analysis and future research agenda. *International Journal of Emerging*

Markets. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-08-2024-1428>

- Demirguc-Kunt, A., Klapper, L., & Singer, D. (2017). Financial Inclusion and Inclusive Growth: A Review of Recent Empirical Evidence. *Financial Inclusion and Inclusive Growth: A Review of Recent Empirical Evidence*, April. <https://doi.org/10.1596/1813-9450-8040>
- Desy Wulan Ayuning Gumilar, Khresna Bayu Sangka, & Salman Alfarisy Totalia. (2024). Digital Financial Literacy and Digital Financial Inclusion in the Era of Digital Disruption: Systematic Literature Review. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 3(5), 1563–1576. <https://doi.org/10.55927/fjmr.v3i5.9213>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). Partial least squares konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program smartpls 3.0 untuk penelitian empiris. *Semarang: Badan Penerbit UNDIP*, 4(1), 35–46.
- Kumar, G., Murty, A., Ratna, D., & Ranjan, D. (2024). Impact of Digital Financial Literacy on Financial Inclusion – The Role Fintech Services. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4954800>
- Lo Prete, A. (2022). Digital and financial literacy as determinants of digital payments and personal finance. *Economics Letters*, 213, 110378. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.econlet.2022.110378>
- Lyons, A., & Kass-Hanna, J. (2021). A methodological overview to defining and measuring “digital” financial literacy. *SSRN Electronic Journal*, 1(217), 0–27. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3836330>
- Morgan, P. J., Huang, B., & L, T. (2019). The Need to Promote Digital Financial Literacy for the Digital Age. *Asian Development Bank Institute*, 1–9. <https://t20japan.org/wp-content/uploads/2019/03/t20-japan-tf7-3-need-promote-digital-financial-literacy.pdf>
- Mostafa, S., Ashraf, S. eldin, & Marwa, E. (2023). The Impact of Financial Inclusion on Economic Development. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 21(2), 371–381. <https://doi.org/10.37394/23207.2024.21.33>
- Okello Candiya Bongomin, G., & and Munene, J. C. (2021). Analyzing the Relationship between Mobile Money Adoption and Usage and Financial Inclusion of MSMEs in Developing Countries: Mediating Role of Cultural Norms in Uganda. *Journal of African Business*, 22(1), 1–20. <https://doi.org/10.1080/15228916.2019.1695189>
- Ozili, P. K. (2021). Financial inclusion research around the world: A review. *Forum for Social Economics*, 50(4), 457–479. <https://doi.org/10.1080/07360932.2020.1715238>
- Rahayu, R. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Digital- Studi pada Generasi Z di Indonesia . *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 73–87. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.142682>
- Rahmadanti, S. W., Zanaria, Y., & Nusantoro, J. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Inklusi Keuangan pada UMKM Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur. *Expensive: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 224–234. <https://doi.org/10.24127/exclusive.v2i2.3942>
- Ravikumar, T., Suresha, B., Prakash, N., Vazirani, K., & Krishna, T. A. (2022). Digital financial literacy among adults in India: measurement and validation. *Cogent Economics and Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2132631>
- Shaikh, A. A., Glavee-Geo, R., Karjaluoto, H., & Hinson, R. E. (2023). Mobile money as a driver of digital financial inclusion. *Technological Forecasting and Social Change*, 186(PB), 122158. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2022.122158>
- Sharizan, S., Redzuan, N. H., & Rosman, R. (2021). Issues and Challenges of Financial Inclusion Among Low-Income Earners In Rural Areas of Malaysia. *Turkish Journal of Islamic Economics*, 8(Special Issue), 277–299. <https://doi.org/10.26414/a2376>

- Syauqi, A., Suryani, E., & Nugraha, N. (2023). The Effect of Financial Technology (Fintech) on the Development of SME with Financial Inclusion as a Mediation Variable: Study on SME's Creative Economic Sector in Lombok. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 10(4), 683–696. <http://ijmmu.comhttp://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v10i4.4749>
- Taufiq, M., Chung, T. F., & Chrisniyanti, A. (2023). Does Financial Literacy or Digital Literacy Determine a Consumer Use of FinTech? *Lecture Notes in Networks and Systems*, 620 LNNS(March), 289–298. https://doi.org/10.1007/978-3-031-26953-0_28
- Tiony, O. K. (2023). The Impact of Digital Financial Services on Financial Inclusion in Kenya. *American Journal of Industrial and Business Management*, 13(06), 593–628. <https://doi.org/10.4236/ajibm.2023.136035>
- tionileang, W., & Kiattisin, S. (2023). Developing the capability of digital financial literacy in developing countries: A Case of online loan for small entrepreneurs. *Heliyon*, 9(12), e21961. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e21961>
- Venkatesh, V., Thong, J., & Xu, X. (2012). Consumer Acceptance and Use of Information Technology: Extending the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology. *MIS Quarterly*, 36, 157–178. <https://doi.org/10.2307/41410412>
- Yahya, S. D., & Efitra, S. K. M. K. (2023). *FINANCIAL TECHNOLOGY FOR ENTREPRENEUR*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. https://books.google.co.id/books?id=kiS_EAAAQBAJ
- Yue, P., Korkmaz, A. G., Yin, Z., & Zhou, H. (2022). The rise of digital finance: Financial inclusion or debt trap? *Finance Research Letters*, 47(PA), 102604. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2021.102604>